

SKRIPSI

**KERAGAAN PETANI YANG MELAKUKAN ALIH
FUNGSI USAHATANI PADI MENJADI USAHATANI
UBI KAYU PADA LAHAN GAMBUT DI DESA
MEKAR SARI KECAMATAN RANTAU ALAI
OGAN ILIR**

***PERFORMANCE FARMERS WHO PERFORM OVER
THE FUNCTION OF FARMING RICE INTO FARMING
CASSAVA ON THE PEAT IN MEKAR SARI VILLAGE
RANTAU ALAI DISTRICT OGAN ILIR***



**Tri Irma Yunita Purnama Sari
05011381320050**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2017**

SUMMARY

TRI IRMA YUNITA PURNAMA SARI. Performace Farmers who Perform Over the Function of Farming Rice into Farming Cassanava on the Peat in Mekar Sari Village Rantau Alai District Ogan Ilir Regency (Supervised by **NAJIB ASMANI** and **NUKMAL HAKIM**).

The purpose of this research were to: 1) performance what made the farmer do over the function farming rice into farming cassava, 2) count income level after over the function of farming rice into farming cassava. This reseach was carried out in the Mekar Sari village Rantau Alai district Ogan Ilir regency. Location determination was done on purpose. The research was arried out in March 2017 until May 2017. The method used in the research was a survey method. Withdrawal methods example used a sample census methods. Methods of data collection include primary data and secondary data. Performance farmers who perform over the function of farming of rice into a farming cassava in the Mekar Sari village Rantau Alai district Ogan Ilir regency in high performance indicators so as to make farmers do over the function of farming is a level soil fertility,plant pests, plant diseases. The income of farmers who cultivat cassava farming in the village of Mekar Sari IDR. 2.144.556 per month, with income from farming cassava farmers examples not yet able to meat the standards of the KHL, to meet the standars of the KHL farmers examples do work out side of farming labor such as rubber, sugar cane works, merchants and artisans. With you submitted income outside of farming farmers sufficient examples of average needs of their lives amounting to IDR. 4.289.571 per month with the standard KHL n the Mekar Sari Village Rantau Alai district IDR. 4.279.081 per month per KK.

RINGKASAN

TRI IRMA YUNITA PURNAMA SARI. Keragaan Petani yang Melakukan Alih Fungsi Usahatani Padi menjadi Usahatani Ubi Kayu Pada Lahan Gambut di Desa Mekar Sari Kecamatan Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir (Dibimbing oleh **NAJIB ASMANI** dan **NUKMAL HAKIM**).

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Keragaan apa saja yang membuat petani melakukan alih fungsi usahatani padi menjadi usahatani ubi kayu, 2) Menghitung jumlah pendapatan setelah alih fungsi usahatani padi menjadi usahatani ubi kayu. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mekar Sari Kecamatan Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2017 sampai dengan Mei 2017. Metode yang digunakan adalah metode Survei. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah Metode Perbaikan sampel jenuh. Metode pengumpulan data meliputi data primer dan data sekunder. Kesimpulan yang didapat keragaan petani yang melakukan alih fungsi usahatani padi menjadi usahatani ubi kayu di Desa Mekar Sari Kecamatan Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir yaitu pada indikator keragaan yang tinggi sehingga membuat petani melakukan alih fungsi usahatani adalah tingkat kesuburan tanah, hama tanaman, penyakit tanaman. Untuk indikator keragaan yang sedang sehingga membuat petani melakukan alih fungsi usahatani adalah tenaga kerja pengolahan, tenaga kerja persemaian sampai penanaman, modal yang dibutuhkan dan sistem pembayaran sumber modal pinjaman. Sedangkan indikator keragaan yang rendah sehingga membuat petani melakukan alih fungsi usahatani padi menjadi usahatani ubi kayu adalah asal sumber modal dan tenaga kerja pemeliharaan sampai pemanenan. Pendapatan petani yang mengusahakan usahatani ubi kayu di Desa Mekar Sari sebesar Rp. 2.114.556 per bulan, dengan pendapatan dari usahatani ubi kayu petani contoh belum dapat memenuhi standar KHL. Untuk memenuhi Standar KHI petani contoh melakukan pekerjaan di luar usahatani seperti buruh sadap, buruh tebu, pedagang dan tukang. Dengan dimasukkannya pendapatan di luar usahatani petani contoh mencukupi rata-rata kebutuhan hidup mereka sebesar Rp. 4,289,571 dengan standar KHL di Desa Mekar Sari Kecamatan Rantau Alai sebesar Rp. 4,279,081 per bulan per KK.

SKRIPSI

**KERAGAAN PETANI YANG MELAKUKAN ALIH
FUNGSI USAHATANI PADI MENJADI USAHATANI
UBI KAYU PADA LAHAN GAMBUT DI DESA MEKAR
SARI KECAMATAN RANTAU ALAI OGAN ILIR**

***PERFORMANCE FARMERS WHO PERFORM OVER
THE FUNCTION OF FARMING RICE INTO FARMING
CASSAVA ON THE PEAT IN MEKAR SARI VILLAGE
RANTAU ALAI DISTRICT OGAN ILIR***

sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pertanian



**Tri Irma Yunita Purnama Sari
05011381320050**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2017**

LEMBAR PENGESAHAN
KERAGAAN PETANI YANG MELAKUKAN ALIH FUNGSI
USAHATANI PADI MENJADI USAHATANI UBI KAYU PADA
LAHAN GAMBUT DI DESA MEKAR SARI KECAMATAN
RANATU ALAI OGAN ILIR

SKRIPSI

telah diterima sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Pertanian

Oleh:

Tri Irma Yunita Purnama Sari
05011381320050

Indralaya, Juli 2017

Pembimbing I



Dr. Ir. Najib Asmani, M.Si.
NIP. 195411191985031001

Pembimbing II



Ir. Nukmal Hakim, M.Si.
NIP. 195501011985031004

Mengetahui,



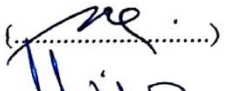

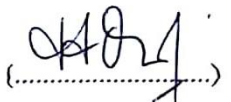
Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Andi Mulyana, M.Sc.
NIP. 196012021986031003

Skripsi dengan judul ‘ “Keragaan petani yang melakukan alih fungsi usahatani padi menjadi usahatani ubi kayu pada lahan gambut di Desa Mekar Sari Kecamatan Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir” oleh Tri Irma Yunita Purnama Sari telah dipertahankan dihadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 16 Juni 2017 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan dari tim penguji.

Komisi Penguji

- | | | |
|--|------------|---|
| 1. Dr. Ir. Najib Asmani, M.Si.
NIP 195411191985031001 | Ketua | () |
| 2. Ir. Nukmal Hakim, M.Si.
NIP 195501011985031004 | Sekretaris | () |
| 3. Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP 196501021992031001 | Anggota | () |
| 4. Ir. Yulius, M.M.
NIP 195907051987031001 | Anggota | () |
| 5. Dr. Dessy Adriani, S.P.,M.Si.
NIP 197412262001122001 | Anggota | () |

Indralaya, Juli 2017

Mengetahui
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Ir. Andi Mulyana, M.Sc.
NIP-196012021986031003

Ketua Jurusan Studi
Agribisnis



Dr. Ir. Maryadi, M. Si.
NIP 19650102199203001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri Irma Yunita Purnama Sari
NIM : 05011381320050
Judul : Keragaan Petani yang Melakukan Alih Fungsi Lahan Usahatani Padi
Menjadi Usahatani Ubi Kayu Pada Lahan Gambut di Desa Mekar Sari
Kecamatan Rantau Alai Ogan Ilir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya adalah hasil penelitian saya sendiri dan belum pernah atau sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Juli 2017



Tri Irma Yunita Purnama Sari

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 03 Juni 1995 di desa Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Tri Warno (alm) dan Ibu Masito Armaiti.

Pendidikan sekolah dasar diselesaikan di SD Negeri 3 Tanjung Raja pada tahun 2007, sekolah lanjutan tingkat pertama di SMP Negeri 1 Tanjung Raja pada tahun 2010, dan sekolah menengah Kejuruan SMK-PP N Sembawa pada tahun 2013.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya sejak tahun 2013 melalui jalur Ujian Seleksi Mandiri (USM). Penulis sampai sekarang masih aktif menyelesaikan pendidikan di Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

Penulis juga mengikuti beberapa organisasi yang ada di Universitas Sriwijaya, yakni sebagai anggota dari divisi kesenian pada Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) tahun 2015/2016, dan menjadi anggota di Organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian divisi Kemasyarakatan periode 2014/2015.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. karena atas berkah dan Rahmat-Nya akhirnya penulis berkesempatan mengerjakan skripsi yang berjudul “*Kergaan petani yang melakukan alih fungsi usahatani padi menjadi usahatani ubi kayu pada lahan gambut di Desa Mekar Sari Kecamatan Rantau Alai Ogan Ilir*”. Penelitian ini dilaksanakan sebagai salah satu syarat akademik sesuai dengan aturan dan peraturan universitas untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Ir. H. Najib Asmani, M. Si., sebagai dosen pembimbing I dan Bapak Ir. Nukmal Hakim, M.Si. selaku dosen pembimbing II skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi, sehingga dapat diselesaikan dengan baik. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Ir. H. Maryadi, M, Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam pengurusan administrasi penulisan skripsi skripsi ini. Selain itu, rasa terima kasih juga patut penulis sampaikan kepada orang tua, teman-teman seperjuangan, serta semua pihak terkait yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, masih banyak kekurangan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dalam rangka penyempurnaan skripsi. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Indralaya, Juli 2017

Penulis

Universitas Sriwijaya

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN	10
2.1 Tinjauan Pustaka	10
2.1.1 Konsepsi Usahatani Padi	10
2.1.2 Konsepsi Usahatani Ubi Kayu	11
2.1.3 Konsepsi Lahan Gambut	12
2.1.4 Konsepsi Alih Fungsi	13
2.1.5 Konsepsi Keragaan Petani yang Melakukan Alih Fungsi Lahan	14
2.1.6 Konsepsi Biaya Produksi	15
2.1.7 Konsepsi Penerimaan	16
2.1.8 Konsepsi Pendapatan.....	16
2.1.9. Konsepsi Kebutuhan Hidup Layak	17
2.2 Model Pendekatan	19
2.3 Hipotesis.....	19
2.4 Batasan Operasional	20
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN	22
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	22
3.2 Metode Penelitian.....	22
3.3 Metode Penarikan Contoh	22
3.4 Metode Pengumpulan Data	23
3.5 Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	23

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Keadaan Umum Daerah	28
4.1.1 Lokasi dan Batas Wilayah Administratif	28
4.1.2 Keadaan Wilayah	28
4.1.3 Jenis Tanah dan Iklim	27
4.1.4 Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian	29
4.1.5 Sarana dan Prasarana.....	31
4.2 Identitas Petani Contoh	33
4.2.1 Umur.....	33
4.2.2 Tingkat Pendidikan	34
4.2.3 Jumlah Tanggungan	34
4.2.4 Luas Lahan	35
4.3 Alasan Petani Alih Fungsi Usahatani Padi Menjadi Usahatani Ubi Kayu di Desa Mekar Sari Kecamatan Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir	36
4.4 Keragaan Petani yang Melakukan Alih Fungsi Usahatani Padi Menjadi Usahatani Ubi Kayu di Desa Mekar Sari Kecamatan Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir	37
4.4.1 Indikator Modal.....	37
4.4.2 Indikator Tenaga Kerja.....	38
4.4.3 Indikator Lingkungan	39
4.5 Analisis Pendapatan Usahatani Padi	40
4.5.1 Usahatani Padi.....	40
4.5.2. Usahatani Ubi Kayu	43
4.5.2 Selisih Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Petani Contoh Pada Usahatani Padi dan Usahtani Ubi Kayu	46
4.6. Analisis Pendapatan Petani yang Beralih FungsiUsahtani Ubi Kayu terhadap Standar Kebutuhan Hidup Layak di Kecamatan Rantau Alai	47
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	51
5.1 Kesimpulan.....	51
5.2 Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.2. Model Pendekatan Secara Diagramatik	19

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1. Luas Panen dan Produksi Tanaman Padi Menurut Kecamatan di Kecamatan Kabupaten Ogan Ilir.....	3
1.2. Upah Minimum Propinsi di Indonesia	7
3.1. Nilai Interval dan Kriteria Interval untuk Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Usahatani Padi Menjadi Usahatani Ubi Kayu	25
3.2. Menetapkan Kriteria Tinggi, Sedang dan Rendah pada Setiap Indikator	25
3.3. Klasifikasi Umur Kebutuhan Kalori Anggota Keluarga.....	27
4.1. Penggunaan Tanah di Desa Mekar Sari, 2016	28
4.2. Jumlah Penduduk di Desa Mekar Sari, 2016	29
4.3. Jumlah dan Jenis Mata Pencaharian Penduduk di Desa Mekar Sari.....	30
4.4. Sarana Pendidikan di Desa Mekar Sari.....	31
4.5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Mekar Sari	32
4.6. Tingkat Umur Petani Contoh, 2016	33
4.7. Tingkat Pendidikan Petani Contoh, 2016.....	34
4.8. Jumlah Tanggungan Petani Contoh, 2016	35
4.9. Luas Lahan Petani Contoh, 2016	35
4.10. Keragaan Petani yang Melakukan Alih Fungsi Usahatani Padi Menjadi Usahatani Ubi Kayu Per Indikator terhadap Penggunaan Modal	37
4.11. Keragaan Petani yang Melakukan Alih Fungsi Usahatani Padi Menjadi Usahatani Ubi Kayu Per Indikator terhadap Penggunaan Tenaga Kerja	38
4.12. Keragaan Petani yang Melakukan Alih Fungsi Usahatani Padi Menjadi Usahatani Ubi Kayu Per Indikator terhadap Penggunaan Lingkungan....	39
4.13. Keragaan Petani yang Melakukan Alih Fungsi Usahatani Padi Menjadi Usahatani Ubi Kayu.....	40
4.14. Rata-Rata Biaya Penyusutan Alat Usahatani Padi	41
4.15. Biaya Upahan yang Harus dikeluarkan Petani.....	41
4.16. Biaya Variabel yang Harus di keluarkan Petani	42

4.17. Rata-rata Biaya Total yang harus di keluarkan Petani Padi.....	42
4.18. Rincian Rata-Rata Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi	43
4.19. Rata-rata Biaya Penyusutan Alat Usahatani Ubi Kayu.....	44
4.20. Biaya Upahan yang Harus di Keluarkan Petani.....	44
4.21. Biaya Variabel yang Harus diKeluarkan Petani.....	45
4.22. Rata-rata Biaya Total yang harus di keluarkan Petani Ubi Kayu	45
4.23. Rata-rata Produksi dan Pendapatan Alatt Usahatani Ubi Kayu	46
4.24. Analaisis Perbandingan Pendapatan Petani Ubi Kayu erhadap Standar KHL di Kecamatan Rantau Alai	46
4.25. KHL per KK berdasarkan Klasifikasi Umur Anggota Keluarga Petani Ubi Kayu di Kecamatan Rantau Alai	47
4.26. KHL berdasarka Kebutuhan Petani Contoh dalam Klasifikasi Umur Anggota Petani Ubi Kayu di Desa Mekar Sari Kecamatan Ranatu Alai	48
4.27. Persentase Rata-Rata Pendpatan Petani Ubi Kayu terhadap KHL per KK Di Desa Mekar Sari	49
4.28. Pendapatan Petani Contoh di Luar Pendapatan Ubi Kayu	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Denah Lokasi Penelitian di Desa Mekar Sari Kecamatan Rantau Alai	57
Lampiran 2. Identitas Petani Contoh yang Melakukan Alih Fungsi Usahatani Padi menjadi Usahatani Ubi Kayu di Desa Mekar Sari ...	58
Lampiran 3. Keragaan Petani yang Melakukan Alih Fungsi Petani Contoh Alih Fungsi Usahatani Padi menjadi Usahatani Ubi Kayu ...	59
Lampiran 4. Biaya Tetap Usahatani Padi di Desa Mekar Sari.....	60
Lampiran 5. Biaya Variabel Usahatani Padi di Desa Mekar Sari	62
Lampiran 6. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Padi di Desa Mekar Sari	64
Lampiran 7. Biaya Produksi Total Biaya Padi di Desa Mekar Sari.....	66
Lampiran 8. Produksi dan Penerimaan Usahatani Padi di Desa Mekar Sari	67
Lampiran 9. Pendapatan Total Usahatani Padi di Desa Mekar Sari	68
Lampiran 10. Biaya Tetap Usahatani Ubi Kayu di Desa Mekar Sari	69
Lampiran 11. Biaya Variabel Usahatani Ubi Kayu di Desa Mekar Sari	71
Lampiran 12. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Padi di Desa Mekar Sari	72
Lampiran 13. Biaya Produksi Total Biaya Ubi Kayu di Desa Mekar Sari	74
Lampiran 14. Produksi dan Penerimaan Usahatani Ubi Kayu di Desa Mekar Sari	75
Lampiran 15. Pendapatan Total Usahatani Ubi Kayu di Desa Mekar Sari	76
Lampiran 16. Komponen Kebutuhan Hidup Layak Pekerja Lajang Tahun 2017 dengan 30.000 kalori per hari di Desa Mekar Sari	77
Lampiran 17. Jumlah Kebutuhan Petani Contoh dalam KHL per KK di Desa Mekar Sari Kecamatan Rantau Alai Ogan Ilir,2016.....	82
Lampiran 18. Standar KHL per KK	96
Lampiran 19. Kebutuhan Petani Contoh KHL per KK di Desa Mekar Sari.....	97
Lampiran 20. Perbandingan Pendapatan Petani Ubi Kayu dengan KHL per KK	98

Lampiran 19. Total Pendapatan Ubi Kayu dan Non Usahatani Petani	
contoh di Desa Mekar Sari.....	99
Lampiran 20. Total Pendapatan Petani Contoh Pertahun di Desa Mekar Sari	101

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan di Indonesia, pembangunan ekonomi pertanian merupakan bagian yang diprioritaskan. Hal ini tidak lain karena Indonesia adalah negara agraris yang harus melihat pertanian sebagai potensi yang dominan. Pembangunan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah di dalam pelaksanaan pembangunan nasional adalah dengan melaksanakan program identifikasi pertanian. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan produksi pertanian secara berkesinambungan (Bondan, 2011).

Sektor pertanian merupakan mesin perekonomian yang berbasis luas dan juga primer dari pembangunan serta mengingat pula bahwa sektor pertanian harus memainkan peran kunci dalam pencapaian ketahanan pangan yang berkelanjutan dan pengentasan kemiskinan, maka pengembangan sektor pertanian sangat diharapkan sekali terutama untuk tanaman pangan dan perkebunan (Maris, 2007).

Sektor pertanian pangan merupakan sektor strategis dilihat dari berbagai aspek. Pertama, sektor pertanian pangan merupakan sektor integral untuk mengurangi kemiskinan. Peran strategis kedua dari sektor pertanian adalah perannya yang integral dalam mencegah kelaparan dan kekurangan gizi. Ketiga adalah peran sektor pertanian pangan terhadap lingkungan hidup. Keempat, peran strategis sektor pangan dilihat dalam konteks posisi keseimbangan neraca perdagangan. Kelima, pangan selalu menjadi isu ekonomi dan politik yang penting bukan hanya pada tingkat nasional tetapi juga internasional. Potensi ketersediaan lahan di Indonesia untuk pembangunan sektor pertanian sangat diharapkan, terutama untuk pertanian tanaman pangan dan perkebunan. Lahan gambut adalah aset penting nusantara bahkan dunia karena memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi dan kealamian yang spesifik dan langka. Beragam pohon hutan, ikan, burung, makrofauna dan mikrofauna terdapat di kawasan gambut, semuanya merupakan kekayaan yang tidak ada bandingannya (Noor *et al*, 2007).

Pertumbuhan pembangunan di segala bidang yang pesat terutama industri dan pemukiman sangat berpengaruh negatif terhadap pengembangan sektor pertanian khususnya produksi padi karena menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan pertanian khususnya lahan sawah menjadi lahan non pertanian atau non sawah yang mengancam ketahanan pangan nasional. Alih fungsi lahan pertanian di Indonesia sulit dibendung, luas lahan yang beralih fungsi tidak mampu mengimbangi dengan ekstensifikasi melalui pembukaan sawah baru. Lahan produktif untuk pangan makin defisit, setiap tahun tak kurang dari 110.000 hektar sawah beralih fungsi ada yang digunakan untuk perumahan, perkantoran, industri, pariwisata, transportasi, dan juga untuk pemanfaatan lainnya. Alih fungsi lahan sawah ini dari tahun ketahun terus meningkat dan dikhawatirkan dalam jangka waktu yang lama dapat mengancam ketahanan pangan beras (Hapsari, 2013).

Pertanian di lahan gambut berkembang dimulai dari upaya masyarakat lokal setempat yang sehari-harinya hidup di kawasan gambut. Bertani di lahan gambut pada awalnya dilakukan secara alami, yang sangat bergantung pada keramahan alam adakalanya berhasil dengan baik dan adakalanya gagal total, ketergantungan terhadap kondisi alam sangat tinggi. Masyarakat setempat di lahan gambut tidak mempunyai pilihan lain, kecuali berupaya memberdayakan lahan gambut tersebut sebaik-baiknya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan bertanam, berternak, menangkap ikan atau berburu. Keahlian agraris diperoleh sebagai warisan dari generasi ke generasi yang akhirnya mendorong masyarakat masyarakat setempat untuk membuka lahan dan menanaminya secara lebih luas untuk bahan pangan sehari-hari seperti padi, sagu, ubi, jagung dan lain sebagainya (Noor, 2010).

Perkembangan perekonomian Sumatera Selatan tentu tidak terlepas dari peran serta sektor pertanian berbasis pembangunan. Kontribusi sektor pertanian terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) tahun 2015 mencapai 16,58 persen. Kondisi yang berbeda untuk struktur perekonomian Kabupaten Ogan Ilir, sektor yang berdominasi yaitu pertanian 23,07 persen, bangunan 16,94 persen, perdagangan 14,87 persen, jasa pemerintah dan pertanahan 11,77 persen, industri olahan 10,85 persen, pertambangan dan penggalian 9,58 persen. Sebagian besar pertanian di Kabupaten Ogan Ilir khususnya tanaman perkebunan dan pangan memanfaatkan lahan gambut yang dapat digunakan untuk dijadikan lahan

pertanian. Besarnya kontribusi sektor pertanian menggambarkan bahwa masyarakat Kabupaten Ogan Ilir sebagian besar masih bergerak di bidang agraris sehingga sektor ini sangat berpengaruh bagi kehidupan masyarakat Kabupaten Ogan Ilir (BPS Sumatera Selatan 2015).

Sektor pertanian di Kabupaten Ogan Ilir memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang cukup signifikan. Sektor pertanian terbagi atas lima sub sektor, meliputi sub sektor tanaman bahan (tabama) atau sering disebut tanaman pangan hortikultura, kehutanan, perkebunan, perikanan dan peternakan. Luas panen dan produksi tanaman padi menurut Kecamatan di Kabupaten Ogan Ilir dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1. Luas Panen dan Produksi Tanaman Padi Menurut Kecamatan di Kabupaten Ogan Ilir

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)			Produksi (Ton)
		Jan-Jun	Jul-Des	Jumlah/Total	
1	Muara Kuang	207	3 675	2 882	17 828
2	Rambang Kuang	-	-	-	-
3	Lubuk Keliat	-	4 227	4 227	19 226
4	Tanjung Batu	-	-	-	-
5	Payaraman	-	-	-	-
6	Rantau Alai	-	3 490	3 490	15 873
7	Kandis	-	2 459	2 459	11 183
8	Tanjung Raja	4	3 772	2 776	17 178
9	Rantau Panjang	582	3 463	4 045	18 879
10	Sungai Pinang	-	2 929	2 929	13 324
11	Pemulutan	-	7 101	7101	32 321
12	Pemulutan Selatan	20	3 879	3 899	17 755
13	Pemulutan Barat	-	3 283	3 283	14 937
14	Indralaya	-	5 021	5 021	22 851
15	Indralaya Utara	5	918	923	4 203
16	Indralaya Selatan	-	1 823	1 823	8 291
	Jumlah/Total	818	46 040	46 858	213 849

Sumber : Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Ogan Ilir, 2014

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa Kabupaten Ogan Ilir terdiri dari 16 Kecamatan dan menunjukkan bahwa Kecamatan Rantau Alai merupakan sentra produksi padi nomor 8 di Kabupaten Ogan Ilir dengan total produksi 15.873

ton dari luas panen 3.490 hektar. Kecamatan Rantau Alai merupakan kecamatan yang terdiri dari 13 desa. Sumber penghasilan utama masyarakat di Kecamatan Rantau Alai adalah pertanian yang mencakup tanaman perkebunan karet dan kelapa sawit dan tanaman pangan hortikultura.

Desa Mekar Sari merupakan desa yang ada di Kecamatan Rantau Alai yang memanfaatkan lahan gambut sebagai salah satu usahatani padi. Semenjak tiga tahun terakhir, usahatani padi di Desa Mekar Sari mengalami kegagalan sehingga membuat produksi dan hasil produksi tidak sesuai dengan harapan petani, dikarenakan lahan gambut yang usahakan usahatani padi tidak mendukung untuk tanaman padi dan hama penyakit yang menyerang tidak dapat dikendalikan. Hal tersebut membuat sebagian petani di Desa Mekar Sari melakukan alih fungsi lahan dari usahatani padi menjadi usahatani ubi kayu.

Tanaman ubi kayu merupakan tanaman semak dengan ketinggian beragam mulai dari 1 m sampai 3 m, tergantung dari varietas dan kondisi lingkungan. Batang tanaman berkatu bersih tidak berbulu, bercabang, berwarna coklat atau putih keperakan, dan sebageian akar berkembang menjadi ubi (tuber) dan oleh karena itu disebut tanaman ubi kayu (Islami, 2015).

Ubi kayu termasuk ke dalam Ordo *Malpighiales*, Famili *Euphorbiaceae*, dan Genus *Manihot*. Disamping itu ubi kayu yang telah dibudidayakan secara komersial, terdapat juga genus lain yang tumbuh liar di Indonesia antara lain Ketela tahun atau ketela karet. Tanaman ubi kayu merupakan tanaman yang sangat efisien dalam menggunakan sumberdaya air, hara dan cahaya. Dengan sifat seperti ini, tanaman ubi kayu dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik pada kondisi lingkungan tanah dan iklim marjinal, dimana tanaman lain dapat berproduksi dengan layak, bahkan mungkin sudah tidak dapat tumbuh (Islami, 2015)

Di tinjau dari pemanfaatan untuk bahan pangan, tanaman ubi kayu yang semula merupakan tanaman tradisional di Amerika Latin, saat ini telah menjadi makanan utama sekitar 1 milyar manusia di 105 negara yang tersebar di Amerika Latin, Afrika, dan Asia Pasifik dan diperkirakan pada tahun 2025 jumlah tersebut akan meningkat menjadi 2,5 milyar manusia. Sebenarnya sejak tahun 2005 FAO telah mendorong pengembangan tanaman ubi kayu di negara-negara berkembang.

Peningkatan areal tanam nampaknya hampir mustahil untuk dapat dilakukan. Bukan saja karena ketersediaan lahan produktif sangat terbatas, bahkan setiap tahun luasan lahan pertanian produktif terus mengalami penurunan karena adanya alih fungsi untuk perunrukan lain. Peningkatan hasil tanaman persatuan luas juga menghadapi kendala yang tidak kala rumitnya. Di samping keterbatasan sumber daya lahan dan tanah, potensi hasil tanaman biji-bijian sudah mengalami “leveling off” (mencapai batas maksimum produksi dan mengalami penurunan). Data yang disajikan FAO (2009) menunjukkan bahwa peningkatan produksi terus mengalami penurunan. Jika pada tahun 1960-an peningkatan produksi tanaman biji-bijian sekitar 3,1% pertahun, pada tahun 2000 peningkatan produksi hanya 1,5% pertahun.

Melihat kondisi semacam tersebut, manusia harus memulai memanfaatkan tanaman ubi-ubian sebagai salah satu bahan makan pokok. Tanaman ubi-ubian dapat tumbuh pada lahan yang kurng subur dan lingkungan yang kurang baik (El Sharkawy, 2004). Di samping itu, pada skala budidaya, hasil tanaman ubi-ubian masih jauh lebih rendah dari potensi hasil optimum. Salah satu contoh adalah tanaman ubi kayu, dengan potensi produksi dapat mencapai 40-60 ton/ha, rata-rata hasil perhektekter yang dicapai hanya sekitar 20 ton (FAO, 2009). Dengan sentuhan sedikit teknologi hasil tanaman ubi kayu dengan mudah dapat ditingkatkan mencapai 30-40 ton/ha.

Tenaga kerja adalah pihak yang menawarkan jasa, dan mempunyai peranan penting dalam proses produksi, sehingga atas pengorbanan tersebut, tenaga kerja memperoleh imbalan jasa dari perusahaan berupa upah. Upah merupakan salah satu indikator penting untuk mencukupi hidup tenaga kerja. Pekerja atau buruh dan keluarganya sangat tergantung pada upah yang mereka terima untuk dapat memenuhi kebutuhan sandang, pangan, perumahan, dan kebutuhan lainnya. Oleh karena itu para pekerja dan serikat pekerja selalu mengharapkan upah yang lebih besar untuk untuk memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan keluarga.

Bagi perusahaan, upah merupakan salah satu komponen biaya produksi yang dipandang dapat mengurai tingkat laba yang dihasilkan, sehingga pengusaha berusaha untuk menekan upah tersebut sampai pada tingkat yang paling minimum. Oleh karena itu, laba perusahaan dapat ditingkatkan. Masih sedikit pengusaha yang

memandang pekerja sebagai mitra perusahaan dalam menjalankan, dan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Di pihak lain, karyawan atau pekerja menganggap upah sebagai balas jasa terhadap apa yang telah ia kerjakan, sehingga pekerja akan menuntut upah lebih untuk mencukupi kebutuhannya agar mereka dapat hidup sejahtera, tetapi dalam kenyataannya, hanya sedikit pengusaha yang secara sadar dan sukarela untuk meningkatkan taraf hidup karyawan, terutama pekerja golongan paling bawah (Iqbal, 2006)

Upaya untuk menghindari perbedaan kepentingan antara pengusaha, dan pekerja, pemerintah perlu mengatur masalah pengupahan ini yang biasa dikenal dengan upah minimum. Tujuan pengaturan ini adalah untuk menjaga agar tingkat upah tidak merosot kebawah (berfungsi sebagai jaring pengaman), meningkatkan daya beli pekerja yang paling bawah, dan mempersempit kesenjangan secara bertahap antara mereka yang berpenghasilan tertinggi dan terendah. Tingkat upah minimum ditentukan oleh empat pihak yang saling terkait yaitu pemerintah dalam hal ini Departemen Tenaga Kerja, Dewan Pengupahan Nasional yang merupakan lembaga independen terdiri dari pakar, praktisi dan lain sebagainya yang bertugas memberikan masukan kepada pemerintah, Federasi Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (FSPSI) sebagai penyalur aspirasi pekerja, dan wakil pengusaha melalui APINDO (Asosiasi Pengusaha Indonesia). Mereka bertugas mengevaluasi tingkat upah minimum yang berlaku pada saat tertentu dan memutuskan apakah tingkat upah tersebut sudah saatnya untuk dinaikkan atau belum.

Di Indonesia, masing-masing Propinsi menetapkan upah minimum yang berbeda-beda. Namun dalam penentuannya, masih ada Propinsi yang menetapkan Upah Minimum Propinsi (UMP) di bawah nilai rata-rata UMP Nasional. Hampir semua Propinsi di Indonesia menetapkan UMP di bawah rata-rata UMP Nasional. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.2. sebagai berikut:

Tabel 1.2. Upah Minimum Propinsi di Indonesia

Provinsi	Upah Minimum Regional/Propinsi (Rupiah)				
	2010	2011	2012	2013	2014
Aceh	1.300.000	1.350.000	1.400.000	1.550.000	1.750.000
Sumatera Utara	965.000	1.035.500	1.200.000	1.375.000	1.505.850
Sumatera Barat	940.000	1.055.000	1.150.000	1.350.000	1.490.000
Riau	1.016.000	1.120.000	1.238.000	1.400.000	1.700.000
Jambi	900.000	1.028.000	1.142.500	1.300.000	1.502.300
Sumatera Selatan	927.825	1.048.440	1.195.220	1.630.000	1.825.000
DKI Jakarta	1.118.009	1.290.000	1.529.150	2.200.000	2.441.301
Banten	955.300	1.000.000	1.042.000	1.170.000	1.325.000
Jawa Barat	671.500	732.000	780.000	850.000	1.000.000
Jawa Tengah	660.000	675.000	765.000	830.000	910.000
Jawa Timur	630.000	705.000	745.000	866.250	1.000.000
DIY	745.695	808.000	892.660	947.114	988.500
Kep. Bangka Belitung	910.000	1.024.00	1.110.000	1.265.000	1.640.000
Kalimantan Tengah	986.590	1.134.580	1.327.459	1.553.127	1.723.970
Kalimantan Selatan	1.024.500	1.126.000	1.225.000	1.337.500	1.620.000
Kalimantan Timur	1.002.000	1.084.000	1.177.000	1.752.073	1.886.315
Sulawesi Utara	1.000.000	1.050.000	1.250.000	1.550.000	1.900.000
Sulawesi Selatan	1.000.000	1.100.000	1.200.000	1.440.000	1.800.000
Sulawesi Barat	944.200	1.006.000	1.127.000	1.165.000	1.400.000
Papua Barat	1.210.000	1.410.000	1.450.000	1.720.000	1.870.000
Papua	1.316.500	1.403.000	1.585.000	1.710.000	2.040.000
Rata-rata UMP Nasional	908.824	988.829	1.119.100	1.332.400	1.634.260

Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2010-2014

Penetapan upah minimum didasarkan pada standar biaya hidup. Namun, rata-rata tingkat Upah Minimum Propinsi (UMP) di Sumatera Selatan masih dibawah nilai kebutuhan hidup layak pekerja. Pemerintah menetapkan UMP yang didasarkan pada Kebutuhan Hidup Layak (KHL) dengan digunakan produktivitas, dan pertumbuhan ekonomi. Namun, pada kenyataannya, fakta di lapangan menyebutkan secara rata-rata Upah Minimum Propinsi baru memenuhi sekitar 90% dari Kebutuhan Hidup Layak. Komponen KHL yang ditetapkan pemerintah belum dapat mewakili kebutuhan para pekerja. Pemerintah menetapkan KHL dengan 60 komponen, tetapi para pekerja menuntut KHL dengan 84 komponen. Dalam prakteknya, KHL ini masih banyak terjadi ketidakadilan bagi pekerja. Oleh sebab itu, KHL dirasa kurang apabila digunakan sebagai dasar penetapan nilai UMP, sehingga perlu menggunakan faktor lain yaitu Indeks Harga Konsumen (IHK). IHK adalah indeks perubahan biaya hidup. Dengan menggunakan IHK, maka

pemerintah dapat mengetahui harga-harga saat ini, sehingga tingkat upah dapat disesuaikan dengan harga yang sedang terjadi.

Upah pekerja dalam jangka panjang akan memiliki kemampuan yang semakin sedikit dalam membeli barang, dan jasa yang dibutuhkan. Hal ini terjadi akibat naiknya harga-harga barang, dan jasa tersebut. Kenaikan tersebut akan menurunkan daya beli dari upah. Pada hakekatnya, harga barang dan upah akan selalu naik, dan yang menjadi masalah adalah naiknya tidak serentak dan juga besarnya tidak sama besar. Perubahan yang berbeda ini akan menimbulkan kesulitan untuk mengetahui sampai dimana upah akan meningkatkan kesejahteraan pekerja, sehingga dalam hal ini tingkat upah perlu disesuaikan dengan kenaikan harga barang agar daya beli upah pekerja akan meningkat.

Desa Mekar Sari merupakan salah satu dari 13 desa yang ada di Kecamatan Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir. Sumber penghasilan utama masyarakat Desa Mekar Sari adalah sebagai petani padi. Namun, secara perlahan petani di Desa Mekar Sari yang memiliki lahan Gambut pada area padi sekarang meninggalkan profesi petani padi beralih menjadi petani Ubi kayu. Mereka berasumsi bahwa dengan beralih fungsi usahatani padi menjadi usahatani ubi kayu dapat meningkatkan pendapatan mereka serta dengan kondisi lahan yang kurang produktif karena jenis lahan gambut dan hama penyakit yang menyerang padi tidak dapat terelakan. Berdasarkan uraian tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi petani melakukan alih fungsi usahatani padi menjadi usahatani ubi kayu pada lahan gambut dan hubungannya dengan pendapatan di Desa Mekar Sari Kecamatan Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang menarik untuk diteliti adalah sebagai berikut :

1. Keragaan apa saja yang membuat petani melakukan alih fungsi usahatani padi menjadi ubi kayu?
2. Apakah pendapatan petani setelah alih fungsi usahatani padi menjadi ubi kayu mencukupi kebutuhan hidup layak petani?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Mengidentifikasi keragaan apa saja membuat petani melakukan alih fungsi usahatani padi menjadi ubi kayu.
2. Menghitung jumlah pendapatan petani setelah alih fungsi usahatani padi menjadi ubi kayu untuk mencukupi kebutuhan hidup layak petani.

Hasil penelitian ini semoga berguna sebagai sumber informasi bagi peneliti, instansi pemerintah maupun swasta, sebagai kajian kepustakaan bagi penelitian selanjutnya, dan bermanfaat bagi petani transmigran yang berada di Desa Mekar Sari yang melakukan alih fungsi usahatani padi menjadi usahatani ubi kayu di Desa Mekar Sari Kecamatan Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir sebagai bahan perbandingan yang berhubungan dengan masalah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggaraini, J. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Usahatani Padi Menjadi Usahatani Karet di Desa Simpang Heran Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir*. Skripsi. (Tidak dipublikasikan). Universitas Sriwijaya. Indralaya.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. 2014. *Sumatera Selatan Dalam Angka 2014*. Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Luas Lahan Persawahan per Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan*. Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. Palembang.
- Bondan, R. Komara, I. Sihombing, D. 2011. *Lahan Sawah Tadah Hujan Tipe Basah*. <http://www.scribd.com> diakses pada tanggal 20 Januari 2017.
- Danoesastro. 2014. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Bina Aksara. Jakarta.
- Desk. 2012. Geat Investasi MP3EI, *Pemerintah Dorong Upah Layak bagi Pekerja* (Online). <http://setkab.go.id> diakses pada tanggal 22 Februari 2017).
- Ghozali, 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hapsari., Winda. 2013. *Analisis Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Taaman Kabupaten Pemalang Tahun 2001-2010*. Skripsi. <http://eprints.ung.ac.id> di akses pada tanggal 24 Januari 2017.
- Heppy, et al. 2013. *Bioetanol Ubi Kayu Bahan Bakar Masa Depan*. Agromedia. Jakarta.
- Ipteknet. 2012. *Bertanam Ubi – Ubian*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Iqbal H. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lestari, T. 2011. *Dampak Konversi Lahan Pertanian Bagi Taraf Hidup Petani*. Skripsi. <http://repository.ipb.ac.id> diakses pada tanggal 23 Januari 2017.
- Lestari, S. 2011. *Pengaruh Domerasi Sistem Pengendalian Manajemen dan Inovasi Terhadap Kinerja*. Universitas Hasanudin Makasar. <http://sprints.uhm.ac.id> diakses pada tanggal 03 Januari 2017.
- Mardalena, M. 2012. *Analisis pendapatan petani, efisiensi pemasaran ikan patin dan pemenuhan kebutuhan hidup layak keluarga di Desa Terate Kecamatan Sirah Pulau Padang Ogan Komering Ilir*. Skripsi (Tidak dipublikasikan). Universitas Sriwijaya.Indralaya.

- Noor, M. 2010. *Lahan Gambut Pengembangan, Konservasi, dan Perubahan Iklim*. Gadjah Mada University press. Yogyakarta.
- Purwono, L dan Purnamawati. 2013. *Budidaya Tanaman Pangan*. Penerbit Agromedia. Jakarta.
- Rahman, *et al.* 2012. *Penyakit-penyakit Tanaman Pangan di Indonesia*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Rahayu, P. 2005. *KHL VS Kemampuan Pengusaha* (Online). (<http://m.kompasiana.com>, diakses 23 Februari 2017).
- Rochiman dan Harjadi. 2012. *Pengendalian Serangga Hama Sayur-Sayuran dan Palawija*. Penerbit Kansus. Kebun Percobaan Asem Bagus.
- Rosyidi, 2001. *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Rukmana. R. 1997. *Ubi Kayu Budi Daya dan Pasca Panen*. Peberbit Kanisus. Yogyakarta.
- Saili. 2012. *Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian Sawah Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit di Wilayah Kabupaten Sisak Riau. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, ITS*. <http://digilibs.its.ac.id>. Diakses pada tanggal 11 Januari 2017.
- Saputri, E. 2014. *Faktor Penyebab Bagi Petni Mengkonversi Lahan Padi Sawah Menjadi Lahan Perkebunan Karet di Desa Lubuk Makmur Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir*. Skripsi. (Tidak dipublikasikan). Universitas Sriwijaya. Indralaya.
- Soekartiwi. 2002. *Teori Ekonomi Produksi*. PT. Raja Grafindo Prasada. Jakarta.
- Sukirno. 2002. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar edisi ketiga*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. PT. Raja Grafindo Presada. Jakarta.
- Soemarjo. 2014. *Seri Industri Pertanian Umbi-Umbian*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sujatmoko. 2013. *Shopping Saham Modal Sejuta*. Elex Media Komputindo. Indonesia.
- Susanti, *et al.* 2013. *Rekayasa Genetika*. Komphalindo. Jakarta.
- Tjitrosoepomo,G.2011. *Morfologi Tumbuhan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

Titiek. I. 2015. *Ubi Kayu: Tinjauan Aspek Ekofisiologis serta Upaya Peningkatan dan Berkelanjutan Hasil Tanaman*. Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu.